

Pedoman Pelaksanaan
KKN TEMATIK



**Tanggap Darurat
COVID-19**



Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Univeritas Andalas

www.fisip.unand.ac.id

FISIP Unand sebagai bagian dari institusi pendidikan tinggi di bawah Universitas Andalas sesuai dengan visinya yaitu “...aktif dalam pembangunan melalui pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat” maka perlu mengambil langkah-langkah kongkrit sebagai wujud kepedulian FISIP Unand dalam upaya percepatan penanganan COVID-19 sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang ada pada FISIP Unand dengan dengan cepat, tepat, fokus, terpadu, dan sinergis antar institusi lain yang sudah melaksanakan. Untuk itu FISIP Universitas Andalas menyelenggarakan KKN Tematik Tanggap COVID-19 dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepedulian Dosen dan Mahasiswa FISIP dalam membantu pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi Wabah COVID-19 serta dampak sosial, budaya dan kesejahteraan ekonomi dari kebijakan pembatasan Sosial
2. Meningkatkan partisipasi Sivitas Akademika FISIP Unand dalam antisipasi perkembangan eskalasi penyebaran COVID-19 dengan berperan aktif dalam melakukan kampanye edukatif terhadap masyarakat luas tentang bahaya COVID-19 dan cara-cara efektif dalam menghindari penyebarannya.
3. Membantu pemerintah daerah dalam menyiapkan berbagai kebijakan yang lebih operasional dalam meningkatkan kesiapan dan kemampuan pemerintah daerah dan masyarakat dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons terhadap COVID-19.

Dekan

Dr. Alfian Miko, MSi


PENDAHULUAN

Penyebaran dan berjangkitnya Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di dunia termasuk di Indonesia yang cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu, telah menimbulkan korban jiwa dan kerugian material yang lebih besar, serta telah berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. World Health Organization (WHO) telah menyatakan COVID-19 sebagai Pandemi tanggal 11 Maret 2020. Mengamati perkembangan yang terjadi di Indonesia khususnya di Sumatera Barat, menunjukkan bahwa penularan COVID-19 sudah sangat mengkhawatirkan. dan perlu diantisipasi dampaknya.

FISIP Unand sebagai bagian dari institusi pendidikan tinggi di bawah Universitas Andalas sesuai dengan visinya yaitu “...aktif dalam pembangunan melalui pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat” maka perlu mengambil langkah-langkah kongkrit sebagai wujud kepedulian FISIP UNand dalam upaya percepatan penanganan COVID-19 sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang ada pada FISIP Unand dengan dengan cepat, tepat, fokus, terpadu, dan sinergis antar institusi lain yang sudah melaksanakan. Untuk itu FISIP Universitas Andalas telah membentuk Tim Tanggap Darurat Pandemi COVID-19 FISIP Universitas Andalas dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepedulian Dosen dan Mahasiswa FISIP dalam membantu pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi dampak sosial, budaya dan kesejahteraan ekonomi dari kebijakan Home from Home.
2. Meningkatkan antisipasi perkembangan eskalasi penyebaran COVID-19 dengan berperan aktif dalam melakukan kampanye edukatif terhadap masyarakat luas tentang bahaya COVID-19 dan cara-cara efektif dalam menghindari penyebarannya.
3. Membantu pemerintah daerah dalam menyiapkan berbagai kebijakan yang lebih operasional dalam meningkatkan kesiapan dan kemampuan pemerintah daerah dan masyarakat dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons terhadap COVID-19.

Gambaran perkembangan kasus Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan data kondisi tanggal 27 April 2020 menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan secara eksponensial sejalan dengan peningkatan masuknya orang ke Provinsi Sumatera Barat. Orang Dalam Pengawasan (ODP) sebanyak 7.654 orang, PDP sebanyak 338



terkonfirmasi Covid sebesar 121 orang. Data ini terus berkembang dan diprediksi akan terus berkembang beberapa waktu ke depan, terutama pada bulan Ramadhan dan Lebaran.


Berdasarkan kondisi saat ini Provinsi Sumatera Barat termasuk dalam sepuluh provinsi dengan kasus Covid-19 tertinggi di Indonesia. Untuk mengatasi lonjakan tersebut maka pemerintah Provinsi Sumatera Barat telah melakukan beberapa langkah-langkah antara lain: mulai mendata dan melakukan pengecekan orang yang masuk ke Sumatera Barat melalui 9 (sembilan) pintu cek point seperti bandar udara, pelabuhan dan transportasi darat. Hasil pendataan mulai tanggal 30 Maret - 14 April 2020 jumlah orang masuk Provinsi Sumatera Barat sebesar 77.773 orang, diperkirakan puncaknya terjadi bulan ramadhan dan lebaran jumlah.

Kemudian Pelaksanaan kegiatan sekolah dan perkantoran juga telah diinstruksikan agar dilaksanakan di rumah (WFH) dengan memaksimalkan sistem IT. Disamping itu Pemerintah Provinsi Sumatera Barat juga telah melaksanakan realokasi anggaran untuk pencegahan dan penanggulangan penyebaran virus corona, serta melaksanakan edukasi publik yang melibatkan Ampek Tungku Sajarangan (Tokoh Adat, Perguruan Tinggi, Pemerintah Provinsi dan

Kabupaten/Kota). Namun upaya-upaya tersebut belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam upaya mengantisipasi penyebaran Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat.

Untuk mencegah terjadinya kerentanan sosial masyarakat akibat pandemic covid 19 FISIP Unand mendirikan Tim Tanggap Darurat COVID-19. Sejak Februari 2020 lalu, empat Divisi yang berjuang bersama melawan dampak penyebaran virus ini. Pembentukan tim ini adalah wujud dari kepedulian warga FISIP Unand dalam membantu pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi dampak sosial, budaya dan ekonomi wabah virus corona ini serta kebijakan yang menyertainya.

Empat Divisi telah bekerja secara paralel dan terus berkoordinasi. Divisi Edukasi dan Kampanye yang dipimpin Dr. Emeraldy Chatra Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, telah menghasilkan dengan karya-karya kreatif dan membuminya berupa video-video kampanye berdurasi singkat berbasis kearifan lokal Minangkabau. Video-video yang dihasilkan telah mampu menjangkau jutaan orang dan telah banyak merubah sikap dan perilaku orang dalam berinteraksi dan menjaga diri.



Kedua, Divisi Analisis dan Rekomendasi Kebijakan yang diketuai Rozidateno dosen kebijakan Publik dari Administrasi Publik. Divisi mengidentifikasi mempelajari berbagai kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah di berbagai Negara dalam memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 dan menanggulangi dampak negatifnya. Divisi ini juga mengkaji hampir semua kebijakan yang telah diterbitkan oleh pemerintah baik Pusat maupun Provinsi, Kabupaten Kota di Indonesia bahkan sampai tingkat paling bawah. Tim ini mengkaji bagaimana implementasi kebijakan tersebut dengan melihat apa yang senyatanya terjadi di lapangan, dampak yang timbul sesudah kebijakan diambil pada masyarakat. Divisi ini terus memantau bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah sebagai implementor, para tokoh terhadap masyarakat, apa yang mereka dilakukan, bagaimana ketersediaan sumberdaya dalam menjalankan kebijakan baik sumber daya manusia maupun sumber daya finansial. Selain itu tim ini terus memantau komitmen, kejujuran dan transparansi kebijakan yang diambil. Dan yang paling penting yang juga diamati oleh tim ini adalah Struktur Gugus Tugas bertugas mengimplementasikan kebijakan, misalnya kesesuaian dengan standard prosedur operasional prosedur, kejelasan struktur komando, serta fleksibilitas mereka dalam bekerja.

Divisi ini diharapkan mampu menjawab berbagai persoalan kebijakan melalui kuesionernya telah disebar dan direspon oleh ratusan orang. Tentu banyak pihak membutuhkan rekomendasi ini yang sangat manfaat bagi semua stakeholder kebijakan dalam menanggulangi pandemi C19 ini.

Ketiga, Divisi Analisis Dampak Sosial, yang diketuai Dr. Yevita Nurti, MSi, Ketua Jurusan Antropologi, melakukan analisis dan pemetaan berbagai dampak sosial, budaya dan ekonomi dari pandemi Covid 19 serta merumuskan langkah-langkah strategis penanggulangannya. Divisi ini telah menggelar FGD secara online dengan mengundang para akademisi, tokoh media massa, para pelaku usaha, untuk mengidentifikasi berbagai dampak covid 19 ini. Salah satu hasil FGD adalah merekomendasikan agar pemerintah dan tokoh masyarakat seperti Ketua RT dan Kepala Jorong, ninik mamak, alim ulama, cerdas pandai, bundo kanduang dan pemuda harus memberikan perhatian utam pada dampak dari pandemic COVID-19 ini yaitu menimbulkan kerentanan social. Jika hal ini diabaikan akan dapat membuat masyarakat melakukan tiga tindakan yang saling terkait, yaitu tindakan apatis, tindakan irasional, dan tindakan kriminal. Sehingga perlu pamantauan dan pengkajian lebih dini dalam terhadap

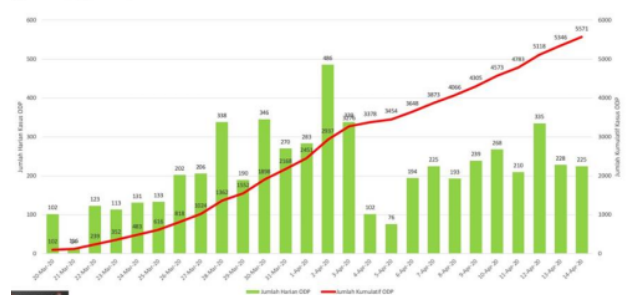
kemungkinan terjadinya kerentanan sosial yang kini mulai dihadapi oleh masyarakat kita. Untuk itu kajian ini terus dilengkapi dengan berbagai data hasil observasi dan wawancara mendalam melalui telepon dengan pihak-pihak yang terpapar langsung virus corona ini.

Keempat, Divisi Keselamatan Warga FISIP yang diketuai Kandidat Doktor Yunarti, dosen Antropologi. Tim ini yang tinggi menjangkau orang-orang terdampak langsung dari kebijakan tetap di rumah seperti mahasiswa, kelompok masyarakat yang bekerja di sektor informal serta mereka yang berpendapatan rendah. Tim ini melakukan penggalangan dana dan memberikan bantu bahan makanan serta makanan siap saji, yang diantar langsung ke rumah-rumah, kos-kosan serta asrama mahasiswa.

Analisis Situasi

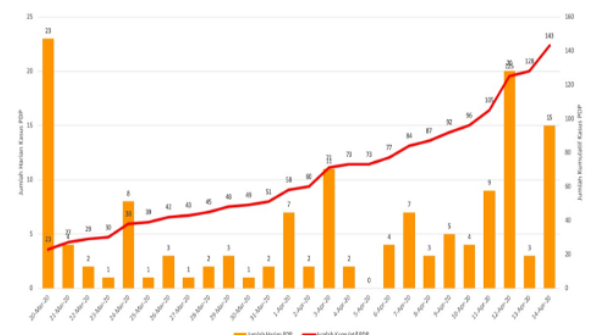
Konsisi Pandemi COVID-19 di Sumatera Barat dalam dilihat dari Peningkatan Orang Dalam Pengawasan (ODP) Trend jumlah ODP harian di Provinsi Sumatera Barat meningkat dalam dua minggu pertama terhitung tanggal 20 Maret 2020. Meskipun terjadi fluktuasi jumlah ODP harian, namun jumlah kumulatif ODP di Provinsi Sumatera Barat terus meningkat hingga mencapai 7.654 orang pada tanggal 27 April 2020.

Distribusi Jumlah Kasus Orang Dalam Pantauan (ODP) di Sumatera Barat (update 14 April 2020)



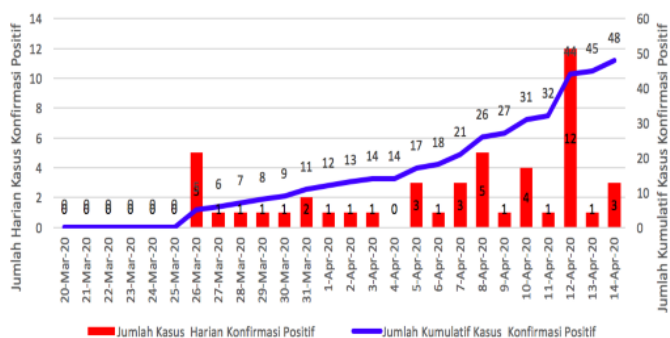
Gambar 1. Distribusi harian jumlah kumulatif ODP di Provinsi Sumatera Barat per tanggal 27 April 2020 Sumber : Data diolah (Tim Tanggap Darurat Covid-19 FISIP Unand)

Selain itu jumlah kasus PDP di Provinsi Sumatera Barat juga menunjukkan angka yang terus meningkat sejak 20 Maret 2020 hingga tanggal 27 April 2020 dengan akumulasi ODP berjumlah 338 orang seperti tergambar pada gambar 2. Secara rata-rata terdapat 6 orang PDP per hari di Provinsi Sumatera Barat.



Gambar 2. Distribusi harian jumlah kumulatif ODP di Provinsi Sumatera Barat per tanggal 27 April 2020

Peningkatan Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Trend penambahan jumlah kasus terkonfirmasi positif di Provinsi Sumatera Barat terus meningkat secara konsisten dengan pola yang identik dengan kasus terkonfirmasi secara nasional. Jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat mencapai 121 kasus pada tanggal 27 April 2020. Terjadi peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi sebesar 89,5% dalam waktu 19 hari sejak kasus pertama dilaporkan. Rata-rata terjadi penambahan 1 kasus setiap hari dalam 10 hari pertama. Setelah itu penambahan jumlah kasus terkonfirmasi meningkat tajam dengan puncak penambahan kasus terjadi pada tanggal 12 April 2020 (sebanyak 12 kasus terkonfirmasi) yang menyebabkan peningkatan jumlah kumulatif kasus terkonfirmasi dari 32 kasus pada tanggal 11 April menjadi 48 kasus pada tanggal 14 April 2020.



Gambar 3. Distribusi harian dan jumlah kumulatif kasus terkonfirmasi Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat per tanggal 14 April 2020

Peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat yang meningkat tajam dalam seminggu terakhir tidak diiringi dengan peningkatan tajam jumlah kasus yang sembuh, sebagaimana yang terjadi di Indonesia secara nasional.

Jumlah kasus terkonfirmasi COVID -19 di Provinsi Sumatera Barat diperkirakan akan terus meningkat apabila tidak dilakukan intervensi yang tepat. Dengan menggunakan indikator rata-rata durasi penyakit selama 14 hari, tingkat interaksi harian 2,5, kemungkinan penularan COVID-19 sebesar 14%, tingkat pemulihan 95,5% dan tingkat kematian 4,5%, maka dapat diprediksi kasus terkonfirmasi COVID -19 di Provinsi Sumatera Barat, akan mencapai puncaknya pada bulan Mei dan Juni seiring dengan meningkatnya jumlah orang yang masuk ke Sumatera Barat pada bulan Ramadhan dan Lebaran. Saat jumlah orang masuk Sumatera Barat telah mencapai 77.773 orang (survey 30 Maret - 14 April 2020). Ketika jumlah mencapai puncaknya, diperkirakan probabilitas positif Covid akan semakin meningkat.

Permasalahan

Peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 di kabupaten/kota diiringi dengan peningkatan jumlah ODP dan PDP. Jumlah ODP dan PDP tertinggi terdapat di Kota Padang, diikuti dengan Kabupaten Agam meskipun belum dilaporkan adanya kasus terkonfirmasi Covid-19. Tingginya jumlah ODP dan PDP di kabupaten/kota yang belum melaporkan kasus terkonfirmasi dapat disebabkan karena tingginya mobilitas orang keluar masuk Provinsi Sumatera Barat terutama dari DKI Jakarta dan Malaysia, ditambah lagi dengan tradisi pulang kampung sebelum memasuki bulan Ramadhan. Hasil pantauan di bandara mulai tanggal 30 Maret – 14 April 2020 jumlah orang masuk Sumatera Barat mencapai 16.596 orang.

Pada tanggal 14 April 2020, kasus terkonfirmasi Covid-19 telah tersebar di hampir 50% kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat dalam waktu lebih kurang 3 minggu (8 dari 19 kabupaten/kota yang ada di Sumatera barat). Dari peta di atas, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi penyebaran kasus terkonfirmasi Covid-19 dari waktu ke waktu di Provinsi Sumatera Barat yang dilaporkan di 8 kabupaten/kota. Pada peta tampak bahwa mayoritas kasus terkonfirmasi Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat terkonsentrasi di Kota Padang, diikuti Kota Bukittinggi. Masyarakat Kota Bukittinggi dan Kota Padang memiliki risiko

menderita Covid-19 yang lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya dimana terdapat 3,8 kasus per 100.000 penduduk di Kota Bukittinggi dan 3,2 kasus terkonfirmasi per 100.000 penduduk di Kota Padang. Hal ini dapat dikaitkan dengan tingginya mobilitas penduduk karena aktivitas ekonomi, perdagangan dan wisata di kedua kota. Aktivitas ini tentu akan meningkat di bulan Ramadhan dan lebaran Idul Fitri sebagaimana juga akan terjadi di daerah lainnya. Apabila tidak dilakukan pembatasan sosial yang efektif, puncak transmisi Covid-19 akan terjadi pada periode ini

Sementara itu dari segi kebijakan masih terdapat beberapa permasalahan antara lain:

Pertama, kebijakan yang dibuat oleh pemerintah terkait dengan menjaga jarak sosial, bekerja di rumah dan penggunaan masker serta sering mencuci tangan sudah diketahui dengan baik oleh masyarakat. Namun, sayangnya pengetahuan tentang kebijakan ini hanya sebatas di daerah perkotaan dan ibu kota kabupaten saja. Banyak masyarakat di nagari di Sumatera barat yang tidak mengetahui tentang kebijakan tersebut. Faktanya sebanyak 66,5 persen masyarakat di nagari dan jorong tidak mendapatkan informasi ini dengan baik dan lengkap;

Kedua, ternyata banyak masyarakat kita yang mendapatkan informasi berhubungan dengan kebijakan pemerintah mengenai penanganan wabah Covid-19 ini bersumber dari internet dan media sosial. Buktinya, 82,7 persen responden selalu meng-update informasinya dari internet dan media sosial Instagram, Facebook, Tweeter dan Whatsapp.

Ketiga, Sebenarnya, apa yang menjadi tujuan pemerintah menerbitkan kebijakan penanganan pandemi wabah ini belum bisa direspons dengan baik. Buktinya sosialisasi terhadap kebijakan pemerintah mengenai penanganan wabah corona ini hanya diketahui oleh 41,7 persen responden saja;

Keempat, semakin ke daerah proses sosialisasi kebijakan ini semakin sedikit dilakukan. Faktanya, responden menjawab hanya 16,7 persen mereka yang berada di kelurahan/nagari/jorong yang menerima sosialisasi dan penjelasan dari aparat pemerintah. Padahal daerah inilah yang mestinya menjadi basis utama penanganan wabah corona tersebut;

Kelima, di sisi lain, masyarakat selalu memantau informasi tentang penanganan wabah covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah. Ini terlihat sebanyak 62,2 persen masyarakat percaya bahwa edaran resmi yang disampaikan pemerintah menangani wabah ini adalah sumber informasi utama mereka. Walaupun ada sebanyak 27,3 persen mereka juga memantau dari internet dan media sosial;

KKN Tematik Tanggap COVID-19: Suatu Solusi

Pemerintah Pusat dan Provinsi, Kabupaten Kota sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengendalikan wabah COVID-19 ini agar masyarakat tidak terjangkit. Namun, dari permasalahan yang diuraikan di atas perlu kiranya upaya bersama melibatkan Perguruan Tinggi yang lebih serius agar penyebaran wabah Covid-19 ini semakin dapat dikendalikan. Untuk itu FISIP Universitas Andalas menawarkan salah satu solusi sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 ini dan penanggulangan dampak sosial ekonomi adalah berupa Program KKN Tanggap COVID-19

Dasar Hukum

1. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.4 tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona (Covid-19)
2. Surat Plt Dirjen DIKTI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.262/E.E2/KM/2020 tanggal 23 Maret Tentang Pembelajaran Selama Masa Tanggap Darurat Pandemi COVID - 19

- 3. Keputusan Rektor UNAND No.1 tahun 2019, Pasal 36 tentang Peraturan Akademis Unand bahwa KKN adalah mata kuliah institusional UNAND untuk program Sarjana yang menunjang elemen kompetensi pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat dengan bobot 4 SKS
- Surat Edaran Rektor Universitas Andalas No: 10/UN/16.R/SE/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Kegiatan kampus terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di wilayah Sumatera Barat dalam rangka Percepatan penanganan COVID 19 Surat Wakil Rektor I No.B/221/UN16.WR1/PK.01/ 2020 tanggal 13 April 2020 tentang Kegiatan Akademik Selama Pandemi COVID-19

Sehubungan dengan dasar hukum di atas, maka FISIP Unand menawarkan Kegiatan KKN Tanggap COVID-19 FISIP Unand yang dilaksanakan selama 40 hari yaitu dengan waktu pelaksanaan mulai tanggal 19 Mei sampai 28 Juni 2020 dan akan dilaksanakan secara daring (tanpa penerjunan mahasiswa dan DPL ke lokasi KKN). Untuk itu dibuka kesempatan kepada mahasiswa ikut pelaksanaan KKN Tanggap COVID-19

Tujuan

- Memberikan kesempatan kepada civitas akademika FISIP Unand untuk berkontribusi secara aktif dalam penanggulangan wabah COVID-19 melalui penyelenggaraan KKN Tematik

Tanggap Darurat Covid 19 tahun 2020

- Mendorong percepatan penanganan perkembangan Covid - 19
- Menjadikan mahasiswa sebagai agent of information dari Covid -19 berbasis informasi yang dapat dipertanggung jawabkan dalam rangka meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap Covid-19
- Meningkatkan empati dan kepedulian Sivitas Akademika FISIP UNand
- Pemberdayaan kepakaran dosen FISIP Universitas Andalas

Ketentuan Umum

- Mahasiswa dan DPL mengikuti standard kesehatan Covid-19 dan aturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah
- Dilaksanakan oleh mahasiswa secara perorangan atau bertim
- Dalam melaksanakan kegiatan tidak mengumpulkan massa (maksimal 5 org), menjaga jarak fisik (physical distancing) minimal 1 m dan memakai masker
- Waktu pelaksanaan selama 1 bulan
- Pembekalan mahasiswa dan DPL dilakukan oleh Fakultas secara Daring

- Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh DPL secara daring

Jenis KKN

Jenis KKN Tematik Tanggap COVID-19 terbagi dua pilihan yaitu:

1. KKN di Lingkungan Tempat Tinggal

KKN di lingkungan tempat tinggal adalah KKN Tematik yang dilakukan di Nagari/Desa/Kelurahan tempat mahasiswa berdomisili. Kegiatan KKN ini dapat berupa bagian dari kegiatan Tanggap COVID-19 yang dilaksanakan oleh Pemerintah Nagari/Desa/Kelurahan setempat atau dapat pula berupa kegiatan mandiri, kreatif dan inovatif yang diinisiasi oleh mahasiswa

2. KKN Bagian dari Tim Tanggap Darurat COVID-19 FISIP Unand

Jenis KKN Tematik ini adalah bagian dari kegiatan Tanggap Darurat COVID-19 yang dilaksanakan oleh Tim Tanggap Darurat COVID-19 FISIP Unand, yang terdiri dari 4 Divisi yaitu:

1. Divisi Pendidikan dan Kampanye
2. Divisi Pengkajian Dampak Sosial, Budaya dan Ekonomi
3. Divisi Pengkajian Rekomendasi Kebijakan
4. Divisi Penyelamatan Warga

Pelaksanaan

Program atau Kegiatan KKN Tematik Tanggap Darurat COVID 19 FISIP Unand terdiri dari:

A Kegiatan Utama

Adalah kegiatan kreatif dan inovatif yang sesuai dengan bidang Ilmu Sosial dan Politik yang berhubungan langsung dengan upaya pencegahan penularan COVID-19 dan penanggulangan dampak sosial, budaya, ekonomi dan politik

B. Kegiatan Pendukung,

Adalah kegiatan di luar bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang bersifat kreatif, inovatif sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 dan penanggulangan dampak sosial, budaya, ekonomi dan politik





Persyaratan Peserta

1. Sebagai Mata Kuliah Wajib Bagi Mahasiswa S1 FISIP Unand dengan bobot 4 SKS dalam waktu 1 bulan atau setara dengan 144 jam kerja efektif
2. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif
3. Telah menyelesaikan Semester 6 atau telah menempuh beban kuliah minimum 100 SKS
4. Terdaftar sebagai peserta KKN Tematik Tanggap COVID-19 di FISIP Unand
5. Mengikuti pembekalan KKN diadakan oleh FISIP Unand
6. Izin orang tua
7. Disetujui oleh Wali Nagari/Kepala Desa / Lurah di lokasi yang bersangkutan bagi yang memilih KKN di Lingkungan Tempat Tinggal
8. Disetujui oleh Koordinator Divisi Tanggap Darurat COVID-19 FISIP Unand bagi yang memilih KKN bergabung dengan Tim Tanggap Darurat COVID-19 FISIP Unand

Tahapan Kegiatan KKN Tanggap Darurat COVID-19 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas



Jadwal Kegiatan KKN Tanggap Darurat COVID-19 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan											
		JUNI				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
A	Persiapan												
1	Sosialisasi	■											
2	Pendaftaran Peserta dan DPL	■											
3	Pembekalan		■										
4	Periizinan		■										
5	Penyusunan Program		■										
6	Presentasi Program kepada DPL			■	■								
B	Pelaksanaan 25 Juni sd 25 Juli												
1	Pelaksanaan kegiatan				■	■	■	■	■	■	■	■	■
2	Pelaporan Harian				■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Pengisian Logbook				■	■	■	■	■	■	■	■	■
C	Monitoring												
1	Monitoring oleh DPL				■	■	■	■	■	■	■	■	■
2	Laporan Mingguan				■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Pelaporan Logbook kepada DPL				■	■	■	■	■	■	■	■	■
D	Evaluasi												
1	Laporan Akhir									■			
2	Presentasi Laporan										■		
3	Penilaian Oleh DPL											■	
4	Pengiriman Nilai ke Fakultas												■
5	Laporan oleh DPL												■
6	Evaluasi Kegiatan keseluruhan												■

Bentuk Kegiatan KKN Tematik Tanggap Darurat COVID-19 di Lingkungan Tempat Tinggal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unand

A. Kegiatan Pencegahan Covid-19 di Nagari/Desa/Kelurahan

1. Membentuk Struktur Relawan Nagari/Desa/Kelurahan Tanggap Covid-19
2. Menyusun rencana kerja Relawan Nagari/Desa/Kelurahan Tanggap Covid-19.
3. Mendirikan Posko masing-masing Nagari/Desa/Kelurahan di kantor Wali Nagari/Kepala Desa/Jorong/RT/RW atau di tempat yang representatif.
4. Menyiapkan peralatan, bahan dan fasilitas yang digunakan untuk operasional Posko.

B. Memberikan edukasi ke masyarakat di Nagari/Desa/Kelurahan tentang Covid-19

1. Menyampaikan informasi terkait dengan gejala, cara penularan, dan pencegahan Covid-19 sesuai protokol kesehatan dan standart WHO.
2. Cara penyampaian informasi berupa pamflet, poster, spanduk, brosur, baliho, radio komunitas, pengeras suara di tempat ibadah, keliling Nagari/Desa/Kelurahan dan media social.

Sebagai informasi bagi mahasiswa Peserta KKN dipaparkan beberapa informasi berikut:

a. Gejala Covid-19 itu diantaranya adalah:

- Demam
- Batuk, Pilek
- Gangguan Pernapasan
- Sakit Tenggorokan
- Letih, Lesu

b. Cara Penularan Covid-19 diantaranya:

- Tetesan cairan (droplets) yang berasal dari bicara, batuk, atau bersin
- Kontak pribadi seperti menyentuh dan berjabat tangan
- Menyentuh benda atau permukaan dengan virus di atasnya,
- kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencuc tangan

c. Pencegahan Covid-19 diantaranya:

- Menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- Tinggal di rumah (belajar dan beribadah)
- Menggunakan masker (di luar rumah)
- Menghindari keramaian atau kerumunan massa
- Menjaga jarak dalam berkomunikasi (physical distancing sejauh 2 meter)

- Sering mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir atau hand sanitizier
- Jika mengalami gejala-gejala (demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, letih, lesu, dan gangguan pernapasan) segera lapor kepada Relawan Nagari/Desa/Kelurahan Tanggap Covid-19

C. Mendata Penduduk Rentan Sakit

- Penduduk rentan sakit adalah yang berusia lanjut (di atas 60 tahun), balita (kurang dari 5 tahun), dan orang yang memiliki penyakit menahun/penyakit bawaan, penyakit kronis lainnya seperti diabetes, jantung, liver, dan lainnya.
- Pendataan dilakukan oleh Mahasiswa KKN bersama Relawan Nagari/Desa/Kelurahan Tanggap Covid-19 berkoordinasi dengan Puskesmas atau pelayanan kesehatan yang ada di Nagari/Desa/Kelurahan.

D. Menyiapkan Ruang Isolasi Covid-19 di Desa

- Ruang isolasi adalah fasilitas Nagari/Desa/Kelurahan atau fasilitas umum yang disiapkan oleh Relawan Nagari/Desa/Kelurahan Tanggap Covid-19 dan telah direkomendasikan oleh Puskesmas.
- Ruang isolasi bisa di sekolah, tempat ibadah, balai desa, atau rumah warga yang dipinjamkan.
- Memastikan tersedianya sarana mandi, cuci, dan kakus (MCK).
- Memastikan tempat tidur yang layak.
- Memastikan pasokan penerangan (listrik) dan air bersih yang cukup.
- Menyediakan papan informasi mengenai pencegahan dan penanganan Covid-19.
- Ruang isolasi dimanfaatkan untuk Orang Dalam Pantauan (ODP).
- Menyiapkan logistik ruang isolasi.
- ODP adalah Orang yang masuk/kembali ke Nagari/Desa/Kelurahan dari wilayah yang terjangkit (yang diputuskan oleh BNPB/BPBD) dan orang yang memiliki riwayat interaksi dengan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) atau yang sudah positif Covid-19.
- Melakukan penanganan terhadap ODP sesuai dengan protokol kesehatan.
- PDP adalah orang yang mengalami demam ($\pm 38^{\circ}\text{C}$) disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan, seperti : batuk/sesak nafas/sakit tenggorokan/pilek dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan/tinggal di negara atau wilayah terjangkit.
- Melaporkan PDP ke Puskemas atau Gugus Tugas Covid-19 di Kabupaten.
- Mendokumentasikan hasil koordinasi dengan Puskesmas atau Gugus Tugas bidang Kesehatan di Kabupaten

D. Menyemprotkan disinfektan dan menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer) di tempat umum.

- Menyemprotkan disinfektan di tempat-tempat umum seperti di sekolah/PAUD, pasar, tempat-tempat ibadah, balai desa, polindes, poskesdes, dll
- Kegiatan penyemprotan bisa dilaksanakan dengan pola PKTD
- Menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau cairan pencuci tangan (hand sanitizer) di tempat-tempat umum seperti di sekolah/paud, pasar desa, tempat-tempat ibadah, balai desa, polindes, poskesdes, dll

E. Menyediakan alat kesehatan untuk deteksi dini, perlindungan, dan pencegahan penyebaran wabah yang dikoordinasikan dengan Puskesmas atau tenaga-tenaga kesehatan di perdesaan. Misalnya thermometer atau alat ukur suhu lainnya, sarung tangan (latex), masker, alat pelindung diri (APD), dll.

F. Menyediakan alat deteksi dini non medis berupa daftar isian/formulir sebagai pedoman wawancara atau yang diisi oleh warga

G. Menyediakan informasi nomor telepon rumah sakit rujukan, nomor telepon ambulans, dan lain-lain

H. Mendirikan Pos Jaga Gerbang Nagari/Desa/Kelurahan (24 Jam)

- Mendata dan memeriksa mobilisasi warga dan tamu.
- Mendata dan memeriksa kondisi kesehatan warga yang keluar masuk Nagari/Desa/Kelurahan.
- Mendata dan memeriksa warga Nagari/Desa/Kelurahan yang baru datang dari luar Nagari/Desa/Kelurahan/luar Daerah.
- Merekomendasikan warga Nagari/Desa/Kelurahan dari luar Nagari/Desa/Kelurahan/luar Daerah untuk ditempatkan di ruang isolasi, kecuali yang dapat menunjukkan surat keterangan sehat dari instansi berwenang.
- Merekomendasikan warga yang kurang sehat (sebagaimana kriteria PDP) untuk ditempatkan di ruang isolasi.

I. Memastikan tidak ada kerumunan banyak orang

- Tidak memberikan izin untuk semua kegiatan yang melibatkan banyak orang.
- Relawan Nagari/Desa/Kelurahan Lawan Covid-19 membubarkan kegiatan yang melibatkan banyak orang.
- PKTD dilaksanakan dengan ketentuan menjaga jarak minimal 2 meter dan bagi yang batuk/pilek menggunakan masker.

Penyiapan dan penanganan logistik untuk kepentingan warga Nagari/Desa/Kelurahan yang menjalani isolasi serta penyiapan logistik untuk situasi dan kondisi yang darurat, baik melalui BUMNag, BumDes, Lumbung Nagari, dll

J. Penanganan Dampak Sosial, Budaya, Ekonomi, Keamanan Covid-19 di Nagari/Desa/Kelurahan

- Bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan di Nagari/Desa/Kelurahan dalam mengidentifikasi dan mencari solusi dari dampak Pandemi COVID-19.
- Menggalang kerjasama dengan semua warga dan pemangku kepentingan untuk membantu warga yang terdampak COVID-19.
- Menyiapkan logistik dan kebutuhan bahan makanan untuk masyarakat terdampak secara ekonomi
- Melaporkan Kepada Wali Jorong/Nagari/Kepala Desa/ Lurah jika ada warga yang perlu bantuan.
- Menghubungi petugas medis dan Gugus Tugas Covid-19 Kabupaten untuk penanganan warga yang diisolasi.

Kebutuhan operasional Mahasiswa KKN Tanggap Nagari/Desa/Kelurahan

Kebutuhan operasional Mahasiswa KKN Tanggap Nagari/Desa/Kelurahan Lawan Covid-19 dapat bersumber dari Dana Nagari/Desa, APBD, dan sumbangan lain dari pihak ketiga dan dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola keuangan yang baik, yaitu transparan dan akuntabel.

Koordinasi

Mahasiswa KKN yang tergabung dalam Relawan Nagari/Desa/Kelurahan Tanggap Covid-19 perlu melakukan koordinasi intensif dengan:

- Puskesmas, Rumah Sakit, Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Nagari/Desa/Kelurahan, dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).
- Wali Nagari/Kepala Desa/Lurah atau nama lain beserta seluruh Jajaran
- Badan Musyawarah Nagari/Desa, Majelis Ulama Nagari, Bundo Kanduang, Organisasi Kepemudaan
- Lembaga Swadaya Masyarakat di tingkat Nagari/Desa/Kelurahan
- Semua pemangku kepentingan yang ada di Nagari/Desa/Kelurahan baik perorangan maupun Lembaga

Bentuk Kegiatan KKN Tematik Tanggap Darurat COVID-19 yang bergabung dengan Tim Tanggap Darurat COVID-19 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unand

A. Divisi Pendidikan dan Kampanye

KKN bersama Divisi Pendidikan dan Kampanye, mahasiswa melakukan kegiatan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi tentang wabah COVID-19. Mahasiswa diharapkan aktif menghimbau untuk mengatasi wabah ini lebih cepat dengan aksi yang tepat. Mahasiswa diharapkan berperan aktif menyosialisasikan kepada warga masyarakat bahwa Pandemi COVID-19 perlu disikapi oleh setiap individu dalam masyarakat karena penyebaran virus SARS-CoV-2 penyebab COVID-19 masih terus terjadi. Mahasiswa diharapkan melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyebaran wabah ini. Peserta KKN bisa mendesain, mencetak dan menyebarkan media informasi berupa video, pamflet, poster, spanduk, brosur, baliho, kampanye dalam bentuk voice melalui radio komunitas, pengeras suara di pasar, tempat ibadah, keliling Nagari/Desa/Kelurahan dan media social yang mengungkapkan cara-cara yang efektif dalam menghadapi pandemi ini. Media kampanye yang dibuat mahasiswa berisikan informasi terkait dengan gejala, cara penularan, dan pencegahan Covid-19 sesuai protokol kesehatan dan standart WHO. Intinya mahasiswa diharapkan mengajak masyarakat untuk merefleksikan apa yang telah terjadi di di banyak negara.

Sebagai informasi bagi mahasiswa Peserta KKN dipaparkan beberapa informasi berikut:

1. Gejala Covid-19 itu diantaranya adalah:
2. Demam
3. Batuk, Pilek
4. Gangguan Pernapasan
5. Sakit Tenggorokan
6. Letih, Lesu

Cara Penularan Covid-19 diantaranya:

1. Tetesan cairan (droplets) yang berasal dari bicara, batuk, atau bersin
2. Kontak pribadi seperti menyentuh dan berjabat tangan
3. Menyentuh benda atau permukaan dengan virus di atasnya,
4. kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencuci tangan

c. Cara Pencegahan Covid-19 diantaranya:

1. Menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
2. Tinggal di rumah (belajar dan beribadah)
3. Menggunakan masker (di luar rumah)
4. Menghindari keramaian atau kerumunan massa

Menjaga jarak dalam berkomunikasi (physical distancing sejauh 2 meter)

B. Divisi Pengkajian Dampak Sosial, Budaya dan Ekonomi

Sebagai dampak dari kebijakan pembatasan sosial akibat Pandemi COVID-19 telah banyak karyawan yang di-PHK. Jumlah tersebut akan terus bertambah jika Covid-19 berlangsung lebih lama. Para pekerja informal juga telah lama menganggur akibat aktivitas ekonomi yang menurun. Ketika tak ada kepastian sampai kapan kondisi akan pulih, nasib mereka semakin hari semakin terpuruk. Waktu sebulan dua bulan bukanlah waktu yang pendek karena setiap hari harus makan, minum, dan memenuhi kebutuhan dasar lainnya. Kelompok miskin yang jumlahnya mencapai 24,79 juta jiwa paling mengalami tekanan. Dalam situasi biasa saja, mereka kesusahan memenuhi kebutuhan dasar hidup, apalagi ketika kesulitan semakin mendera.

Mahasiswa KKN bersama Divisi Pengkajian Dampak Sosial Ekonomi Tim Tanggap Darurat COVID-19 FISIP Unand, dapat melakukan kajian bersama untuk memprediksi risiko terburuk, jumlah yang menjadi miskin bisa bertambah sebesar 8,5 juta sehingga totalnya menjadi 33,24 juta. Hasil kajian tersebut tentu dijadikan bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang relevan untuk menanggulangi berbagai dampak yang ditimbulkan. Mahasiswa diharapkan berperan aktif dalam:

- Mendesain kuesioner online,
- Menyebarkan
- Mengolah data
- Menganalisis data
- Merumuskan rekomendasi program penanggulangan dampak pandemi COVID-19
- Mengamati dari berbagai media sosial bagaimana respon masyarakat terhadap kebijakan penanggulangan dampak sosial budaya dan ekonomi serta keamanan warga masyarakat.

C. Divisi Pengkajian Rekomendasi Kebijakan

Banyak pilihan yang bisa dilakukan Mahasiswa KKN terkait Pengkajian Rekomendasi Kebijakan ini. Bersama Divisi Pengkajian Rekomendasi Kebijakan Mahasiswa dapat melakukan pemetaan kebijakan pemerintah dalam menangani Pandemi Covid-19 ini. Tim ini dapat melihat sejauh manakah masyarakat mengetahui dan memahami kebijakan pemerintah terkait dengan penanganan corona virus disease 2019 untuk memastikan bahwa kebijakan yang dibuat oleh pemerintah ini bisa dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan tujuannya.

Mahasiswa KKN bersama Divisi Pengkajian Rekomendasi Kebijakan dapat melakukan survei online menggunakan berbagai aplikasi form dan disebarluaskan kepada masyarakat melalui media sosial. Mahasiswa diharapkan berperan aktif dalam:

- Mendesain kuesioner online,
- Menyebarkan kuesioner

- Mengolah data
- Menganalisis data
- Merumuskan rekomendasi kebijakan percepatan penanggulangan pandemi COVID-19
- Mengamati dari berbagai media baik media konvensional maupun sosial bagaimana respon masyarakat terhadap kebijakan pemerintah terkait penanggulangan COVID-19

Mahasiswa KKN diharapkan aktif berpartisipasi dalam merumuskan strategi penanganan masalah yang telah terjadi atau menyiapkan rekomendasi untuk mengantisipasi potensi masalah yang muncul. Rekomendasi Kebijakan yang ditawarkan mahasiswa tentang stimulus yang tepat dari sisi program maupun sasarannya menentukan dampak yang diterima oleh masyarakat.

D. Divisi Penyelamatan Warga

Dalam menanggulangi dampak Wabah Covid-19 Mahasiswa KKN FISIP yang tergabung dalam Tim ini diharapkan aktif dalam membangkitkan semangat gotong royong dan kepedulian masyarakat. Mahasiswa diharapkan bahu-membahu berupaya mencegah penyebaran virus hingga memberikan bantuan uang untuk membeli makanan dan sembako dan dibagikan kepada mahasiswa dan pegawai yang membutuhkan. Mahasiswa KKN dan Tim Penyelamatan Warga yang tergabung dalam Tim Tanggap Darurat COVID-19 FISIP diharapkan aktif menggalang bantuan kepada masyarakat dan membagikan bantuan bisa berupa paket makanan dan sembako dan zakat/sedekah/infaq dan sebagainya, kepada warga yang membutuhkan.

Kebijakan menjaga jarak fisik dan tetap berada di rumah merupakan anjuran pemerintah sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 tentu berdampak terhadap sekelompok warga FISIP. Paket sembako yang dibagikan berasal dari donasi warga FISIP. Tim Tanggap FISIP berharap aksi sosial ini berlanjut ke masyarakat diluar Unand.



Pelaporan

- Semua kegiatan yang terkait dengan tugas-tugas Mahasiswa dalam Relawan Nagari/Desa Tanggap Covid-19 dan harus didokumentasikan dengan tertib dan rapi.
- Laporan terdiri atas:
 - Laporan Kegiatan Harian
 - Laporan kegiatan berisi dokumen foto maupun rekaman video
 - Laporan Mingguan merupakan kompilasi dari laporan harian yang menunjukkan persentasi pencapaian target yang telah ditetapkan pada program kegiatan
 - Laporan Akhir
 - Laporan Keuangan jika menggunakan Dana Desa/Dana Nagari untuk kegiatan Tanggap COVID-19 Seluruh penggunaan keuangan harus disertai dengan bukti-bukti sesuai dengan aturan yang berlaku.

